

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

HTI adalah hutan tanaman pada hutan produksi yang dibangun oleh kelompok industri yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan bahan baku industri hasil hutan melalui penerapan silvikultur, sehingga dapat meningkatkan potensi dan kualitas hutan produksi. Kesenjangan antara kapasitas industri perkayuan dan pasokan bahan baku kayu mendorong perkembangan HTI yang pada saat itu hanya bergantung pada kayu yang ada di hutan alam. Jenis tanaman HTI yang dibudidayakan biasanya adalah jenis kayu yang cepat tumbuh seperti sengon, eucalyptus, akasia dan lain-lain.

Salah satu kegiatan penting dalam pengelolaan hutan tanaman industri adalah pemanenan kayu. Pemanenan kayu merupakan serangkaian kegiatan yang intinya meliputi kegiatan penebangan, penyaradan, sampai dengan pengangkutan. Dalam kegiatan pemanenan, pengangkutan kayu memegang peranan penting. Kegiatan pengangkutan kayu merupakan kegiatan memindahkan kayu ke tempat penampungan kayu atau ke industri pengolahan kayu. Kegiatan pengangkutan kayu dimulai setelah kegiatan memuat kayu ke atas truk selesai dilakukan di tempat pengumpulan kayu sementara di tepi hutan ke tempat pengolahan kayu lebih lanjut atau ke TPK.

Kegiatan pengangkutan dengan menggunakan truk merupakan salah satu bentuk angkutan melalui darat. Dalam operasionalnya pengangkutan dengan menggunakan truk ini dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain jarak angkut, jumlah muatan, kualitas jalan, kecepatan rata-rata, tipe truk, dan sebagainya. Secara tidak langsung faktor-faktor tersebut akan berpengaruh terhadap besarnya biaya pengangkutan. Produktivitas alat pengangkutan dipengaruhi banyak hal antara lain jumlah muatan, jarak angkutan, kondisi jalan, daya alat angkut dan waktu angkut dan lain sebagainya.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk mengeluarkan kayu dari areal penebangan ke tempat tujuan, memerlukan pengangkutan. Kegiatan pengangkutan sangat penting diperhatikan karena pengangkutan mempengaruhi kualitas kayu yang telah dipanen sebelumnya. Dalam penggerjaan hutan selama 15 tahun terakhir menunjukkan bahwa kegiatan pengangkutan kayu memberikan kontribusi biaya terbesar dibandingkan kegiatan lainnya yaitu menggunakan 60%-70 % dari total biaya pemanenan (Widarmana dan Oka, 1972).

Pengangkutan kayu di Hutan Tanaman Industri menggunakan truk. Kondisi truk pengangkutan kayu dan jarak angkut yang ditempuh merupakan hal yang sangat menentukan jumlah trip angkutan dan jumlah yang dapat diangkut perharinya. Kedua hal ini sangat erat hubungannya dengan perhitungan biaya operasi pengangkutan. Truk yang digunakan di PT. Toba Pulp Lestari sekarang ini adalah truk-truk yang yang telah mencapai umur 5-6 tahun dan jarak angkut yang

cukup yaitu 78 km. Berdasarkan hal diatas maka dilakukan penelitian tentang analisis biaya pengangkutan kayu menggunakan truk.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui produktivitas pengangkutan kayu dari TPn ke TPK dengan menggunakan truk Mitsubishi FN 527 MS dan Hino Dutro 300.
2. Untuk mengetahui besarnya biaya pengangkutan dari TPn ke TPK dengan menggunakan truk Mitsubishi FN 527 MS dan Hino Dutro 300.

### **D. Hipotesis**

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah :

1. Rata-rata produktifitas pengangkutan kayu menggunakan Mitsubishi FN 527 MS berbeda dan lebih tinggi dibandingkan menggunakan Hino Dutro 300.
2. Rata-rata biaya pengangkutan kayu menggunakan Mitsubishi FN 527 MS berbeda dan lebih rendah dibandingkan menggunakan Hino Dutro 300.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai bahan informasi dan bahan masukan kepada pihak perusahaan mengenai produktifitas dan biaya pengangkutan kayu menggunakan truk.

